

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar, bukan hanya di kawasan Asia Tenggara, atau kawasan Asia, tetapi dalam lingkup yang sangat luas yaitu di Dunia. Jumlah penduduk yang begitu besar tanpa diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil mendatangkan permasalahan baru. Berikut ini adalah 5 Negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia:

- 1) China : Inilah negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Dengan penduduk 1.306.313.812 jiwa, China menempati urutan teratas dalam hal jumlah penduduk.
- 2) India : Dengan jumlah penduduk 1.103.600.000 jiwa.
- 3) Amerika Serikat : Jumlah penduduknya mencapai 298.186.698 jiwa yang sebagian besar adalah para imigran
- 4) Indonesia : Dengan penduduk 241.973.879 jiwa, Indonesia menempati peringkat ke 4 negara dengan penduduk terbanyak.
- 5) Brazil : Jumlah penduduk di negeri sepakbola yang terkenal dengan sebutan tim samba ini adalah 186.112.794 jiwa.
(<http://www.wikipedia.com//2012/01/Negara berpenduduk terbanyak>).

Masalah penduduk adalah masalah yang timbul sebagai akibat dari keadaan penduduk itu sendiri yaitu dalam masalah pertumbuhannya. Pengertian Penduduk sendiri bisa didefinisikan menjadi dua yaitu :

1. De facto yaitu orang yang tinggal di daerah tersebut
2. De jure yaitu orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di situ. Misalkan bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di daerah lain (<http://www.wikipedia.com//2010/06/pengertian penduduk>).

“Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu”. ([http://www.wikipedia.com//2010/06/pengertian penduduk](http://www.wikipedia.com//2010/06/pengertian-penduduk)).

Penelitian terhadap masalah penduduk sendiri bukan merupakan hal yang baru lagi, karena penduduk dalam suatu daerah selalu mengalami perubahan dan perkembangan. “Perkembangan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan migrasi” (Sumadi dan Bambang Sumitro, 1989:102). Dari ketiga faktor di atas, maka migrasi merupakan suatu hal yang penting untuk dikaji dalam penelaahan mengenai penduduk. Mengingat migrasi ini akan memberikan dampak baik terhadap daerah asal maupun daerah tujuan, juga proses migrasi tersebut disebabkan beberapa faktor seperti: daya dorong dari daerah asal dan daya tarik dari daerah tujuan.

Suku Minangkabau adalah kelompok etnik Nusantara yang berbahasa dan menjunjung adat Minangkabau. “Wilayah penganut kebudayaannya meliputi Sumatera Barat, separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, bagian selatan Sumatera Utara, barat daya Aceh, dan juga Negeri Sembilan di Malaysia” (Umar Junus, dalam Koentjaraningrat, 1983:248). “Daerah asal kebudayaan Minangkabau kira-kira seluas daerah Provinsi Sumatera Barat sekarang ini, dikurangi daerah Kepulauan Mentawai” (Umar Junus, dalam Koentjaraningrat, 1983:248). Namun demikian, pendukung kebudayaan Minangkabau tersebar di beberapa tempat di Indonesia bahkan sampai ke Malaysia. Hal ini disebabkan oleh adanya dorongan pada diri mereka untuk merantau. Merantau sendiri disebabkan oleh dua hal yaitu :

- 1) Keinginan untuk mendapatkan kekayaan tanpa mempergunakan tanah-tanah yang telah ada. Hal ini dapat dihubungkan dengan keadaan bahwa seorang laki-laki tidak mempunyai hak menggunakan tanah warisan bagi kepentingan dirinya sendiri, ia mungkin dapat menggunakan tanah warisan tersebut untuk kepentingan keluarga matrilinealnya.
- 2) Perselisihan-perselisihan yang menyebabkan bahwa orang yang merasa dikalahkan akan meninggalkan kampung dan keluarga untuk menetap di tempat lain. Keadaan ini kemudian ditambah dengan keadaan yang diciptakan oleh perkembangan yang berlaku pada masa akhir-akhir ini (Umar Junus, dalam Koentjaraningrat, 1983:248)

Salah satu daerah tujuan merantau orang Minangkabau adalah Provinsi Lampung.

Perkembangan tingkat migrasi semasa hidup dari Sumatera Barat ke Provinsi Lampung menurut Sensus Penduduk Tahun 1971 adalah 7,6 per seribu penduduk, menurut Sensus Penduduk Tahun 1980 adalah 7,8 per seribu penduduk, dan menurut Sensus Penduduk 1990 adalah 5,8 per seribu penduduk (Zainab Bakir, 1993: 45 dalam *Dinamika Pola Merantau Suku Minangkabau (Studi Kasus Perantau Asal Nagari Labuh di Provinsi Lampung)* <http://yarmaidi's blog//com//120910>).

Di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo terdapat cukup banyak masyarakat suku Minangkabau Perantau yang telah puluhan tahun hidup dan menetap disana. Mereka menetap dan membentuk pola perkampungan yang cukup unik dan khas. Para perantau ini menetap dan bermukim mengelilingi pasar tradisional yang bernama Pasar Poncowarno. Untuk mengetahui jumlah penduduk Suku Minang yang bermigrasi ke desa Poncowarno maka perhatikan tabel berikut ini :

Tabel 1 : Persentase Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa Di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah Tahun 2010-2011

N O	Suku Bangsa	Nama Dusun						Jml (Jiwa)	(%)
		1	2	3	4	5	6		
1.	Jawa	675	430	330	266	561	508	2770	58 %
2.	Minangkabau	53	148	79	408	70	92	849	18 %
3.	Sunda	87	63	189	17	28	164	548	11,5 %
4.	Batak	205	98	68	19	9	7	406	8,5 %
5.	Lain-lain	79	56	21	-	19	30	205	4 %

Sumber : Monografi Desa Poncowarno Tahun 2006 dan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Poncowarno pada 16 Juni 2010.

Dari tabel 1 diketahui bahwa di Desa Poncowarno terdapat 4 (Empat) Suku daerah yaitu Suku Jawa, Suku Minangkabau, Suku Sunda dan Suku Batak. Masing-masing suku membentuk pola pemukiman secara kelompok dan biasanya terpusat pada satu Dusun saja. Sebagai contoh adalah Suku Minangkabau yang terkonsentrasi atau terpusat pada Dusun IV yang merupakan daerah di sekitar Pasar Tradisional Poncowarno. Adapun jumlah penduduk Suku Minangkabau sebagai berikut:

Tabel 2 : Jumlah Persentase Penduduk Suku Minangkabau Perdusun di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kab. Lampung Tengah Tahun 2010-2011

No	Dusun	Jumlah Suku Minang	Presentase (%)
1.	Dusun I	53 Jiwa	6.2 %
2.	Dusun II	148 Jiwa	17.5 %
3.	Dusun III	79 Jiwa	9.2 %
4.	Dusun IV	408 Jiwa	47.9 %
5.	Dusun V	70 Jiwa	8.2 %
6.	Dusun VI	92 Jiwa	11 %
Jumlah		849 Jiwa	100%

Sumber : Monografi Desa Poncowarno Tahun 2006 dan hasil wawancara dengan Bapak Sartini Sesepuh Suku Minangkabau di Desa Poncowarno Pada 18 Juni 2010

Dari Tabel 2 terlihat Dusun IV memiliki jumlah penduduk Suku Minang terbanyak dengan 408 atau 47.9 % dari total jumlah Suku Minang yang ada di Desa Poncowarno. Melihat cukup banyaknya jumlah penduduk Desa Poncowarno Suku Minangkabau yang merupakan penduduk migrasi asal Bukit Tinggi Sumatra Barat, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap Migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Selain itu dalam hal ini penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa migrasi dalam Suku Minangkabau tidak pernah dapat dipisahkan dari konsep merantau. Maka dengan demikian arah dari penelitian ini penulis utamakan pada sebab-sebab Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatera Barat bermigrasi atau merantau ke Desa Poncowarno baik itu sebab dari kondisi kampung halaman, maupun daya tarik daerah tujuan migrasi yang dikaji dalam beberapa aspek yaitu aspek sosial ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek pribadi.

Melalui sebuah rangkaian penelitian pendahuluan yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa sebab-sebab Suku Minangkabau datang ke Desa Poncowarno tentu saja banyak didasarkan dari keinginan untuk mencari kehidupan yang lebih baik di daerah tujuan. Mulai dari ingin mencari pekerjaan yang lebih layak dan lebih baik, kemudian bagian dari sebuah tradisi dalam budaya Suku Minangkabau yang mengupayakan agar setiap pemuda Minangkabau haruslah pergi merantau untuk menjalankan sebuah tradisi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mochtar Naim yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi penyebab Suku Minangkabau melakukan migrasi ke sejumlah daerah yaitu antara lain:

1. Alasan Ekonomi
 - Tekanan ekonomi
 - Sulitnya hidup dikampung
 - Kurang kesempatan kerja dikampung
 - Tidak ada sawah
 - Sulitnya pekerjaan dikampung halaman
 - Tidak suka menjadi petani
 - Lebih banyak lowongan pekerjaan di rantau
 - Mencari pekerjaan
 - Pergi berdagang
 - Dipindahkan
2. Alasan Pendidikan
 - Melanjutkan studi
 - Mencari pengalaman
 - Meluaskan pandangan
 - Menambah ilmu pengetahuan
 - Mencari kepandaian dan ketrampilan
 - Kurangnya fasilitas di kampung

3. Alasan Sosial
 - Tekanan adat
 - Adat terlalu sempit dan menjadi penghambat
 - Disebabkan sitem matrilineal - Laki-laki tidak punya kekuasaan
 - Pertikaian dalam keluarga - Tekanan keluarga untuk merantau
 - Terlalu banyak larangan dan pantangan
 - Merasa kaku melakukan apapun dikampung
 - Angkatan tua tidak memberikan kesempatan pada angkatan muda
 - Sistem sosial yang tertutup
4. Alasan Kejiwaan
 - Meniru orang lain - Dipengaruhi orang lain
 - Tradisi merantau - Menurutkan kata hati
 - Mengadu untung - Darah dagang
 - Ingin bersaing - Dst (Naim,Mochtar.1979:149-150)

Semua hal tersebut menjadi sebuah acuan dalam menentukan sebab apa yang mendasari migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno, yang nantinya akan diketahui sejauh mana sebab tersebut berpengaruh pada keputusan untuk bermigrasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat muncul dalam penelitian ini adalah sebab-sebab Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat bermigrasi ke Desa Poncowarno yang dikaji dalam beberapa aspek yaitu meliputi :

A. Sebab dari Aspek Sosial Ekonomi

1. Sulitnya pekerjaan di kampung halaman
2. Mencari pekerjaan yang lebih layak didaerah tujuan
3. Merantau dengan tujuan berdagang
4. Pembukaan proyek pertanian dan perkebunan di daerah tujuan

B. Sebab dari Aspek Sosial Budaya

1. Tradisi atau kebiasaan merantau dalam budaya Suku Minangkabau
2. Pengaruh dari sistem matrilineal
3. Upaya penyebaran budaya Minangkabau di daerah lain
4. Tekanan keluarga untuk pergi merantau

C. Sebab dari Aspek Pribadi

1. Pengaruh teman atau kerabat
2. Mengadu peruntungan di daerah tujuan
3. Menuruti kata hati

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada sebab-sebab yang mendorong Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat bermigrasi ke Desa Poncowarno di lihat pada :

A. Sebab dari Aspek Sosial Ekonomi

1. Sulitnya pekerjaan di kampung halaman
2. Pembukaan proyek pertanian dan perkebunan di daerah tujuan

B. Sebab dari Aspek Sosial Budaya

1. Tradisi atau kebiasaan merantau dalam budaya Suku Minangkabau
2. Pengaruh dari sistem matrilineal

C. Sebab dari Aspek Pribadi

1. Pengaruh teman atau kerabat
2. Menuruti kata hati

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas kembali inti permasalahan yang akan diteliti maka diperlukan suatu rumusan masalah untuk memahami dan menyusun penelitian kepada tahap selanjutnya. Berangkat dari deskripsi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah sulitnya pekerjaan di kampung halaman menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno?
- 2) Apakah pembukaan proyek pertanian dan perkebunan di daerah tujuan menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno?
- 3) Apakah tradisi atau kebiasaan merantau dalam budaya Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno?
- 4) Apakah pengaruh dari sistem matrilineal menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno?
- 5) Apakah pengaruh teman atau kerabat menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno?
- 6) Apakah menuruti kata hati menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno?

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian memiliki arah yang jelas, maka setiap penelitian tentunya harus memiliki tujuan, yakni hasil akhir yang hendak dicapai dari suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang menyebabkan terjadinya migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah.
2. Ingin mengkaji berbagai aspek yang menjadi sebab migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno terutama pada berbagai aspek seperti :
 - A. Sebab dari Aspek Sosial Ekonomi yaitu:
 - 1) Sulitnya pekerjaan di kampung halaman
 - 2) Pembukaan proyek pertanian dan perkebunan di daerah tujuan
 - B. Sebab dari Aspek Sosial Budaya yaitu :
 - 1) Tradisi atau kebiasaan merantau dalam budaya Suku Minangkabau
 - 2) Pengaruh dari sistem matrilineal
 - C. Sebab dari Aspek Pribadi yaitu :
 - 1) Pengaruh teman atau kerabat
 - 2) Menuruti kata hati

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pend. Geografi Jurusan Pend. IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi yang berhubungan dengan ilmu kependudukan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang masalah kependudukan terutama yang berkaitan dengan migrasi.
4. Dapat memberikan pengetahuan serta wawasan khususnya dalam bidang kependudukan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat perantau atau migrasi yang hidup diwilayah lain.
5. Sebagai suplemen materi pada mata kuliah Geografi Penduduk dan Demografi Teknik yaitu pembahasan mengenai kependudukan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup obyek penelitian meliputi sebab migrasi Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat ke Desa Poncowarno terutama pada sebab dari aspek sosial ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek pribadi.
2. Ruang lingkup subyek penelitian yaitu Masyarakat Suku Minangkabau Asal Bukit Tinggi Sumatra Barat yang bermigrasi ke Desa Poncowarno.
3. Ruang lingkup lokasi penelitian yaitu Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo kabupaten Lampung Tengah.
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu Tahun 2010-2011
5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Penduduk, Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:34) mengatakan:

Geografi Penduduk adalah cabang ilmu Geografi manusia yang objek studinya meliputi penyebaran, densitas, dan perbandingan manusia dengan tanah. Digunakannya Geografi Penduduk sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena penelitian ini mengkaji tentang migrasi sehingga menyebabkan kepadatan penduduk (densitas) di suatu daerah.